

IMPLEMENTASI JURNAL LITERASI DALAM PENINGKATAN RAPOR PENDIDIKAN DI SMP

Wiwin Hipana¹, Halimah²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}
E-mail: wiwinhipana80@upi.edu¹, h.halimah81@upi.edu²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program jurnal literasi dalam meningkatkan kualitas rapor pendidikan di SMPN 25. Kegiatan literasi di sekolah memegang peranan penting dalam menunjang kemampuan literasi siswa yang berimplikasi pada peningkatan hasil rapor Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data analisis rapor pendidikan SMPN 25 melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan wawancara untuk menggali efektivitas jurnal literasi sebagai salah satu strategi peningkatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan jurnal literasi di SMPN 25 memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa meningkat pada rapor pendidikan. Penggunaan jurnal literasi secara rutin dengan pembiasaan Gemas (Gerakan Asyik Membaca di sekolah) membantu siswa dalam meningkatkan minat baca, dan budaya baca, dan melatih kemampuan refleksi yang berdampak pada peningkatan rapor pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya jurnal literasi, guru dapat lebih mudah memonitor perkembangan siswa dalam literasi, dan siswa mampu memperkuat kemampuan literasi.

Kata Kunci: Gemas; Jurnal; Literasi; Rapor Pendidikan.

PENDAHULUAN

Literasi menjadi permasalahan bersama, tidak hanya diserahkan pada guru bahasa Indonesia sebagai pelaksana pertama tetapi juga semua pihak. Kolaborasi tim menjadi landasan penting untuk menjadikan program itu sukses atau tidak. Kolaborasi tim dan strategi bersama harus dilakukan dalam upaya peningkatan literasi di sekolah (Yamin, 2023). Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat sebagai *stakeholder* yang harus saling bergandeng tangan untuk mewujudkan.. Integrasi semua pihak dalam menangani bersama. Siswa sebagai agen utama dalam meneruskan estafet pembangunan bangsa. Di tangan mereka generasi akan dilanjutkan sehingga diperlukan para generasi yang berkualitas. Sekolah sebagai garda utama pendidikan bersinergi dan berkolaborasi untuk menghasilkan siswa berkualitas terutama dalam peningkatan literasi yang harus selalu konsisten dilakukan. Menurut Kurniawan (2023), meningkatkan kemampuan literasi merupakan suatu tantangan yang memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu. Maka dari itu, permasalahan literasi adalah masalah bersama yang harus segera diatasi. Upaya tersebut dapat dilakukan semua

pihak dengan menelaah minat membaca yang turun atau *learning loss* akibat pandemik atau Covid-19.

Nilai literasi berdasarkan hasil PISA (*Programme for International student Assessment*) negara Indonesia tahun 2018 yang berada di urutan ke-60 dari 70 negara peserta yang mengikuti tes membaca, matematika, dan sains. Hal ini selaras dengan data literasi yang dirilis oleh Central Connecticut State University tahun 2016 terkait peminat membaca dalam data *World's Most Literate Nations* menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-60. Pada tahun 2012, Unesco melansir indeks tingkat membaca orang Indonesia yang hanya 0,001. Hal itu berarti dari 1.000 penduduk hanya ada 1 orang yang mau membaca buku dengan serius. Literasi yang rendah akan berdampak pada kualitas bangsa di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, Kemendikbudristek membuat platform rapor pendidikan untuk mengetahui kualitas pendidikan dari semua satuan pendidikan pada tahun 2022.

Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi (Kemendikbudristek, 2021). Rapor Pendidikan dimulai dari menganalisis, merencanakan, dan menindaklanjuti kualitas sekolah-sekolah di Indonesia berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum (AKM), baik jenjang tingkat dasar (SD/MI, SMP/MTs) maupun menengah (SMA/SMK/MAN). Dari enam indikator yang diujikan, indikator kemampuan literasi berada di urutan pertama. Indikator kemampuan literasi meliputi penguasaan kompetensi teks informasi dan kompetensi teks sastra. Pemahaman teks bacaan informasi dan sastra, interpretasi teks informasi dan teks sastra, serta evaluasi teks informasi dan sastra. Setiap satuan pendidikan dapat melihat kualitas pendidikan atau mutu pendidikan sekolah masing-masing. Ada tiga hal berdasarkan Rapor Pendidikan sekolah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama berkaitan kemampuan literasi, yaitu identifikasi (capaian prioritas dan akar masalah), refleksi (evaluasi yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan literasi), dan benahi (inspirasi) masukan dari pemerintah yang harus dilakukan di sekolah untuk mengatasi kemampuan literasi di satuan pendidikan.

Literasi adalah kompetensi memahami, interpretasi, dan evaluasi terhadap teks bacaan, baik informasi (nonfiksi) maupun kompetensi pemahaman teks sastra (fiksi). Literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan menguasai aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan memirsakan (Santosa, dkk., 2023). Literasi meliputi kemampuan membaca makna yang tersurat, kemampuan berbicara secara jelas, tepat, dan logis, kemampuan menulis dengan mudah dan nyaman.

Kemampuan mengkomunikasikan gagasan pokok melalui tulisan, kemampuan dalam memahami pesan secara lisan, dan kemampuan dalam menemukan kepuasan tujuan, dan pencapaian dalam literasi (Klein, dkk. 1991).

Ada enam aspek penguasaan kemampuan literasi informasi di era digital sekarang, yaitu literasi dasar (baca tulis), literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Perguson, 2016). Aspek literasi dasar di SMP yaitu mampu membaca memahami, menuliskan, dan literasi perpustakaan untuk membedakan bahan bacaan nonfiksi (informasi) dan fiksi (sastra). Tujuan pembelajaran membaca dan peningkatan literasi di sekolah yaitu siswa dapat menikmati bahan bacaan, dapat menguasai teknik membaca dalam hati dengan kecepatan disesuaikan bahan bacaan, dan dapat memahami isi bacaan. Manfaat literasi setelah mampu memahami bacaan dengan baik (Abidin. 2012). Hal ini sesuai dengan tujuan Nasional pendidikan untuk menghadapi tantangan di era global yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Kurniawan, 2023). Kolaborasi peningkatan literasi di sekolah dengan membudayakan atau mengonsistenkan pembiasaan literasi sebagai budaya positif juga sebagai penanaman karakter untuk mengerakkan kondisi literasi yang menurun menjadi termotivasi, maka pembiasaan literasi di sekolah adalah pembiasaan pertama yang harus dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan literasi. Tradisi atau pembiasaan sejak awal ketika hasil refleksi permasalahan membaca diketahui harus segera dilaksanakan. Sebagai fondasi pertama menangani literasi adalah memahami bacaan melalui pembiasaan membaca yang terus konsisten.

Sejalan apa yang dikemukakan (Yamin, 2023) yaitu tradisi membaca sejak dini mampu menjawab persoalan membaca pemahaman. Gerakan literasi di sekolah (GLS) dengan berbagai pembiasaan literasi mampu membuat tradisi membaca di sekolah bukan saja membaca pemahaman tetapi membaca yang menyenangkan. Capaian membaca pemahaman dalam GLS yaitu menjadi pembaca literat (bukan sekedar membaca tapi memahami) dan pembudayaan karakter yang baik. Program pemerintah tentang GLS yaitu GLS dipandang sebagai upaya yang dilakukan secara komprehensif untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik, semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dalam upaya yang menyeluruh. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Tujuan dibentuknya GLS (Dirjendikdas, 2016). Tujuan Umum menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan Khusus: (a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (b). Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) Menjadikan sekolah sebagai taman

belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Program GLS di SMPN 25 dinamakan GEMAS (Gerakan Membaca Asyik di Sekolah). Gerakan ini bukan saja siswa menjadi literat, karakter baik tetapi mampu menuliskan hasil literatnya ke dalam teks tulisan sendiri menjadi buku. Kegiatan ini dilakukan dengan menyenangkan. Pembiasaan Gemas merupakan program benahi dan inspirasi berdasarkan rapor pendidikan Hasil pembiasaan GEMAS (Gerakan Membaca Asyik di Sekolah) sebagai bukti laporan membaca dituliskan atau dicatat dalam jurnal literasi. Media ini merupakan upaya bersama secara kolaboratif untuk melihat hasil peningkatan literasi di SMPN 25 secara tersurat, tersirat dibuktikan *output* hasil siswa dalam pembelajaran di kelas dan sekolah serta AKM. Untuk menciptakan pembelajaran di sekolah yang menyenangkan melalui pengembangan literasi berdasarkan analisis benahi, refleksi, dan inspirasi. Literasi sastra mencakup pembelajaran sastra dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra mencakup fiksi. Selaras yang diungkapkan Nurgiyantoro bahwa sastra atau kesusastraan yaitu bidang yang termasuk ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di samping kesusastraan. Materi yang mencakup puisi, fiksi, dan drama. Pada pembelajaran Kesastraan peserta didik benar-benar dihadapkan pada teks sastra (Nurgiyantoro, 2014). Literasi sastra dalam jurnal baca merupakan sebuah upaya dalam peningkatan literasi di sekolah.

Menurut Lubis (2020) jurnal baca harian memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan literasi membaca. Apabila dikolaborasikan dengan jam khusus membaca, selain menumbuhkan minat baca, jurnal baca harian dapat mengasah pemahaman akan isi buku. Jurnal baca harian merupakan cermin kompetensi dan kebiasaan berliterasi. Dan menurut penelitian yang dilakukan Mardaning, dkk., (2022) menghasilkan penelitian bahwa jurnal pembiasaan literasi meningkatkan literasi yang berdampak pada siswa, yaitu memahami bacaan dengan cepat, prestasi akademik meningkat, mampu mengembangkan ide-ide kreatif untuk menulis. Berdasarkan hal di atas penulis melaksanakan hasil inspirasi rapor pendidikan menggunakan jurnal untuk meningkatkan literasi di SMPN 25.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alami tanpa manipulasi atau perlakuan khusus. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena peningkatan literasi di SMPN 25 secara mendalam dengan cara mengamati kondisi objek secara alamiah dan menginterpretasikan data berdasarkan sudut pandang responden atau

partisipan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data (analisis rapor pendidikan SMPN 25) melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan wawancara untuk menggali implementasi jurnal literasi sebagai strategi dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut.

1. Analisis rapor pendidikan selama 3 tahun berturut-turut tahun 2022, 2023, & 2024.
2. Berkolaborasi bersama tim sekolah melalui rapat tim pengembang sekolah untuk merumuskan inspirasi berdasarkan rapor pendidikan.
3. Menyosialisasikan program tersebut kepada semua guru, siswa, komite dan orang tua.
4. Mengaplikasikan dan melaksanakan program di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Capaian Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data memperbaiki mutu pendidikan bermakna berupa hasil belajar dan layanan pendidikan. Menganalisis dengan cara mengidentifikasi masalah, melakukan refleksi, dan melakukan pembenahan.



Gambar 1. Data Rapor Capaian Satuan Pendidikan (Sumber: Kemendikbudristek)

Satuan pendidikan memahami akan perencanaan tersebut dengan melihat mutu hasil capaian dengan terintegrasi berdasarkan siklus. Siklus 1: mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut berdasarkan AKM dan sulinjar, Siklus 2: melakukan refleksi berdasarkan data untuk mendapatkan solusi berdasarkan kenyataan di lapangan dengan generalisasi berbagai masukan dari *stake holder*, Siklus 3; melakukan pembenahan yaitu sekolah harus siap dan menyepakati melakukan perbaikan-perbaikan membangun untuk sekolah yang mengalami penurunan rapor pendidikan menjadi meningkat.



Gambar 2. Siklus Perencanaan Satuan Pendidikan (Sumber: Kemendikbudristek)

Sekolah melaksanakan analisis rapor pendidikan melalui serangkaian langkah sistematis dan terencana. Tahap pertama adalah melakukan analisis profil pendidikan dengan menelaah data yang bersumber dari Dapodik sekolah serta mencocokkannya dengan data riil di lapangan, termasuk daya dukung dan aset yang dimiliki sekolah. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pendidikan yang sesungguhnya. Selanjutnya, sekolah melakukan analisis akar masalah dengan mengidentifikasi berbagai kendala atau permasalahan yang muncul berdasarkan data yang telah dihimpun. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan yang direkomendasikan oleh Kemendikbudristek melalui penyusunan **Rancangan Kerja Jangka Menengah (RKJM)** dan **Rancangan Kerja Tahunan (RKT)** yang dikoordinasikan oleh tim pengembang sekolah bersama tim kurikulum.

Tahap berikutnya adalah memasukkan seluruh rencana kegiatan ke dalam dokumen perencanaan anggaran sekolah. Setiap program yang dirancang dipastikan memiliki alokasi pembiayaan yang jelas dan terstruktur dalam **Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)** agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif. Setelah seluruh perencanaan disusun, sekolah mengimplementasikan berbagai kegiatan tersebut sebagai bentuk nyata pelaksanaan program di lapangan. Untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan, dilakukan proses **monitoring dan evaluasi** terhadap setiap program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya, sehingga seluruh langkah yang ditempuh sekolah benar-benar berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4.1 Kemampuan literasi	Mencapai kompetensi minimum	2,06	Kualitas pembelajaran	Terarah	2,13	<p>Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi (Benahi 1)</p> <p>Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait literasi (Benahi 4)</p> <p>Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam literasi pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)</p>
------------------------	-----------------------------	------	-----------------------	---------	------	--

Gambar 3. Rapor PBD SMPN 25 Tahun 2022 (Sumber: Kemendikbudristek)

Program yang dibenahi berdasarkan capaian rapor pendidikan tahun 2022, yaitu sebagai berikut.

1. Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi.
2. Penguatan pembelajaran literasi dengan menggunakan modul literasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar.
3. Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa.
4. Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait literasi.
5. Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran literasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah.
6. Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan literasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, contohnya, dengan penerapan kurikulum merdeka atau kurikulum darurat.

Hasil capaian literasi tahun 2022 berdasarkan Asesemen Nasional SMPN 25 yaitu kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks bacaan informasi dan teks bacaan sastra sangat rendah dalam berbagai aspek kompetensi.

Indikator kinerja yang menginformasikan kualitas SDG5, ASEP		Indikator lain yang menginformasikan capaian indikator pendidikan	Contoh program yang dapat meningkatkan capaian indikator awal raport	Contoh kegiatan sebagai langkah konkretisasi program belajar	Durasi	Capaian yang akan diukur menggunakan An-APKAS
A.1 Kemampuan literasi	Indikator lain yang menginformasikan kualitas SDG5, ASEP	Kemampuan literasi	Peningkatan kompetensi literasi yang diukur melalui kemampuan literasi	Sarana Prasarana yang mendukung kompetensi literasi yang diukur melalui kemampuan literasi	100% (100%)	Hasil Rapor Pendidikan - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa
A.1 Kemampuan literasi	Indikator lain yang menginformasikan capaian indikator pendidikan	Kemampuan literasi	Peningkatan kompetensi literasi yang diukur melalui kemampuan literasi	Sarana Prasarana yang mendukung kompetensi literasi yang diukur melalui kemampuan literasi	100% (100%)	Hasil Rapor Pendidikan - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa - Peningkatan skor literasi siswa

Gambar 4. Rapor PBD SMPN 25 Tahun 2023 (Sumber: Kemendikbudristek)

Program yang dibenahi berdasarkan capaian rapor pendidikan tahun 2023, yaitu sebagai berikut.

1. Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di Platform Merdeka Mengajar.
2. Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan pembelajaran tentang teks informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.
3. Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait penguatan literasi
4. Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di Platform Merdeka Mengajar
5. Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait penguatan literasi
6. Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan guru yang terlibat dalam manajemen sekolah dengan mempelajari konten terkait perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil capaian Literasi tahun 2023 berdasarkan Asemen Nasional SMPN 25 yaitu kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks bacaan informasi dan teks bacaan sastra mengalami peningkatan meskipun belum yang ditargetkan perlu terobosan untuk satuan pendidikan meningkat kemampuan literasi.

No	Kompetensi	Capaian 2024	Capaian 2023	Keterangan	Capaian di Tahun Lalu	Capaian 2022	Kab/Kota	Provinsi	Rasio	Asesmen
1	Kemampuan literasi Peserta didik dapat membaca dan memahami informasi, menganalisis, merefleksikan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks tulis informatif dan teks sastra.	80,33%	80,33%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai bobot kompe level minimum.	80,33%	80,33%				Asesmen Nasional 2023
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompe level minimum	80,33%	80,33%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengkuasi isi, kualitas, cara penyajian suatu teks, dan berkiprah secara bertanggung jawab.	80,33%	80,33%				
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompe level minimum	Mencapai	80,33%	Peserta didik mampu membuat inferensi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	80,33%	80,33%				
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompe level minimum	Di bawah	19,67%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam sebuah muhasabah/mengaji sederhana.	19,67%	19,67%				
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompe level minimum	Jauh di bawah	0,00%		0,00%	0,00%				
1.1	Kompetensi membaca teks informatif Peserta didik dapat memahami, menganalisis, merefleksikan, dan mengevaluasi teks tulis informatif.	80,33%	80,33%		80,33%	80,33%				Asesmen Nasional 2023
1.2	Kompetensi membaca teks sastra Peserta didik dapat memahami, menganalisis, merefleksikan, dan mengevaluasi teks sastra.	80,33%	80,33%		80,33%	80,33%				Asesmen Nasional 2023
1.3	Kompetensi mengidentifikasi dan menemukan id (1.1) Peserta didik dapat memahami, menganalisis, merefleksikan, dan mengevaluasi suatu teks atau informasi eksplisit dalam teks sastra.	80,33%	80,33%		80,33%	80,33%				Asesmen Nasional 2023
1.4	Kompetensi mengidentifikasi dan memahami id (1.2) Peserta didik dapat memahami, menganalisis, merefleksikan, dan mengevaluasi suatu teks atau informasi implisit dalam teks sastra.	80,33%	80,33%		80,33%	80,33%				Asesmen Nasional 2023
1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan id (1.3) Peserta didik dapat memahami, menganalisis, merefleksikan, dan mengevaluasi suatu teks atau informasi implisit dalam teks sastra.	80,33%	80,33%		80,33%	80,33%				Asesmen Nasional 2023

Gambar 5. Rapor PBD SMPN 25 Tahun 2024 (Sumber: Kemendikbudristek)

Program yang dibenahi berdasarkan capaian rapor pendidikan tahun 2024, yaitu sebagai berikut.

1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi.
2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik.
3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran . Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks informasi sebagai bagian dari kemampuan literasi.
4. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik.
5. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks informasi di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
6. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung kemampuan literasi.
7. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran literasi untuk memperbaiki proses literasi pembelajaran peserta didik.
8. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
9. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pengembangan dan pengelolaan kurikulum satuan untuk mendukung kemampuan literasi.
10. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang pengembangan dan pengelolaan kurikulum satuan untuk memperbaiki

proses pembelajaran literasi peserta didik.

11. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pengelolaan kurikulum di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

Capaian Literasi tahun 2024 berdasarkan Asesemen Nasional SMPN 25 yaitu kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks bacaan informasi dan teks bacaan sastra secara signifikan mengalami peningkatan dengan upaya sekolah peningkatan literasi sekolah secara masif dengan penggunaan jurnal literasi sebagai indikator kenaikan kelas 7, 8, dan kelulusan sekolah untuk kelas 9.

Melakukan Kolaboratif Tim Pengembang Sekolah dan Tim Kurikulum dalam Menentukan Langkah Sebuah Upaya Meningkatkan Literasi di SMPN 25 Berdasarkan Capaian Rapor Pendidikan

Bahwa penggunaan jurnal literasi sebagai upaya untuk peningkatan literasi di SMPN 25 dengan menjadikan indikator ketercapaian sekolah baik itu kenaikan kelas maupun kelulusan. Satuan Pendidikan khususnya SMPN 25 sebagai garda terdepan perlu upaya tegas agar peningkatan literasi meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Unesco bahwa pentingnya literasi dalam pendidikan (Unesco, 2016).

Sosialisasi Program

Hasil capaian rapor pendidikan SMPN 25 dua tahun berturut mengalami penurunan kemampuan literasi, yaitu Tahun 2022 dan 2023. Baik kemampuan teks informasi maupun teks sastra. Sedangkan tahun 2024 capaian rapor pendidikan hasil AKM untuk teks informasi secara signifikan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 dan 2023. Tetapi untuk teks sastra mengalami penurunan. Berdasarkan identifikasi dengan melihat skala prioritas, akar masalah. Kemudian direfleksi apa saja yang menjadi permasalahan untuk mendapatkan solusi.

Dalam rangka memperkuat budaya literasi, SMPN 25 Bandung melakukan berbagai inovasi dan pembenahan melalui program-program strategis yang berorientasi pada peningkatan minat baca, kemampuan menulis, dan partisipasi aktif siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah penguatan **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)** melalui program **GEMAS (Gerakan Membaca Asyik di Sekolah)**. Program ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa secara teratur dan menyenangkan. Setiap awal tahun pelajaran, siswa diwajibkan membawa dua buku, yakni satu buku nonfiksi dan satu buku sastra seperti cerpen, novel, atau dongeng. Kegiatan membaca dilaksanakan selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan membaca bersama di lapangan setiap hari Rabu dan Kamis. Setelah itu, siswa diminta menyampaikan sinopsis dari buku yang telah dibaca secara bergiliran di depan kelas. Pola kegiatan

ini sejalan dengan konsep *reading habit formation* yang menekankan pembiasaan membaca sebagai fondasi literasi (Yamin, 2021).

Selain itu, sekolah juga memberdayakan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi. Siswa secara rutin melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah setiap minggu dan ke *Micro Library* di Alun-Alun Kota Bandung setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini diperkuat dengan layanan mobil perpustakaan keliling dari Dinas Perpustakaan Kota Bandung yang datang setiap bulan. Langkah ini merupakan bentuk implementasi strategi penguatan literasi berbasis lingkungan belajar yang luas, sebagaimana disarankan oleh Oktami dan Pangesti (2023) bahwa akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan kontekstual menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas literasi masyarakat.

Program literasi juga diperluas melalui **Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional**, siswa dan guru didorong untuk menulis karya sastra berupa puisi dan cerpen yang kemudian diterbitkan secara kolektif. Program ini bertujuan mengembangkan keterampilan menulis kreatif sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berkarya. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan (2023) bahwa kegiatan menulis di sekolah harus menjadi bagian dari ekosistem literasi produktif agar siswa tidak hanya menjadi pembaca, tetapi juga pencipta teks. Selanjutnya, sekolah melaksanakan **kegiatan Bulan Bahasa** sebagai puncak dari program literasi tahunan. Dalam kegiatan ini, diadakan berbagai lomba seperti membaca sinopsis, mendongeng, pidato, *story telling*, menulis poster, cerpen, dan puisi, serta kegiatan apresiasi sastra berupa pemirsa drama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi bahasa, tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap karya sastra dan budaya (Gani, 1988; Supatmo, 2021).

Dalam pembelajaran di kelas, seluruh guru menerapkan pembiasaan literasi dengan memulai kegiatan belajar melalui membaca satu paragraf bacaan informatif yang kemudian didiskusikan bersama. Strategi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami teks, berpikir kritis, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi (Halimah et al., 2024). Selain itu, kegiatan literasi juga didokumentasikan dalam jurnal literasi sekolah sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi dan misi sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran berkelanjutan (Lubis, 2020).

Indikator keberhasilan program literasi di SMPN 25 Bandung ditetapkan sebagai bagian dari **penilaian kenaikan kelas dan kelulusan** bagi siswa kelas VII hingga IX. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menjadikan literasi sebagai bagian integral dari evaluasi pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan koleksi buku sastra di perpustakaan sekolah. Dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 900 orang, dana operasional sekolah belum

mampu memenuhi kebutuhan buku sastra yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menjalin kerja sama dengan perpustakaan daerah untuk menyediakan akses bacaan sastra yang lebih lengkap. Upaya ini sejalan dengan rekomendasi *Kurikulum Merdeka* yang mendorong pembelajaran literasi kontekstual dan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat (Kemendikbudristek, 2024).

Secara keseluruhan, program literasi di SMPN 25 Bandung menggambarkan implementasi nyata dari semangat *Merdeka Belajar* melalui kegiatan membaca, menulis, dan apresiasi sastra yang berkesinambungan. Pendekatan yang dilakukan sekolah telah mencerminkan prinsip *transformatif* dalam pendidikan literasi, yaitu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial budaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang gemar membaca, berpikir kritis, dan kreatif (Santoso et al., 2023).

Semua kegiatan Gemas berupa membaca buku dituliskan ke dalam jurnal literasi. Ada 5 poin penilaian dari jurnal literasi untuk meningkatkan pemahaman bacaan yaitu, (1) Kompetensi meringkas isi bahan bacaan, (2) Kompetensi memahami isi dan bahasa bahan bacaan, (3) Jumlah atau banyaknya materi bahan bacaan, (4) Variasi bahan bacaan, dan (5) Presentasi dan kemampuan menceritakan kembali hasil dari membaca salah satu buku bacaan (Lubis, 2020).

Pelaksanaan Program Penggunaan Jurnal literasi di SMPN 25

FORMAT JURNAL LITERASI



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 25



Jl. Pajagalan No.67 Telp. (022) 4265907 Kota Bandung 40241
 e-mail: smpnegeri25bdg@gmail.com

JURNAL LITERASI DI SMPN 25

NAMA :

KELAS :

NO	JUDUL BUKU	GENRE/JENIS BUKU YANG DIBACA	LAMA PENYELESAIAN	BAGAIMANA PERASAANNYA KETIKA SELESAI MEMBACA BUKU TERSEBUT	SINOPSIS/ RESUME BUKU YANG DIBACA

BANDUNG, JULI 2024
 TIM LITERASI SMPN 25 WALI KELAS
 (.....) (.....)

Langkah-langkah pengisian jurnal literasi, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa menyelesaikan membaca buku.
2. Siswa menuliskan nomor urutan buku yang dibaca.
3. Siswa menuliskan judul buku yang dibaca.
4. Siswa menuliskan genre/jenis buku yang dibaca.
5. Siswa menuliskan lama penyelesaian buku.
6. Siswa menuliskan refleksi (bagaimana perasaannya setelah membaca buku).
7. Siswa menuliskan sinopsis/resume buku yang dibaca.
8. Setelah satu minggu sekali petugas literasi kelas yang sudah ditunjuk wali kelas,
9. Kemudian mengecek dan melaporkan kepada wali kelas tentang perkembangan siswa dalam mengisi jurnal literasinya.
10. Laporan baca buku berupa sinopsis diperiksa oleh guru tim literasi yang beranggotakan 10 orang menguji di kelas masing-masing setiap bulan, terus berkelanjutan secara konsisten.
11. Adanya *reward* atau hadiah berupa nilai literasi atau membaca di hasil rapor sekolah bagi siswa yang sudah menyelesaikan baca lebih dari 10 buku akhirnya menjadi budaya baca di sekolah.

No. Urutan Buku	Judul Buku	Genre/Jenis Buku	Lama Penyelesaian	Refleksi/Respon
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Gambar 6. Hasil Jurnal Literasi Siswa

Berdasarkan Analisis data rapor pendidikan tahun 2022 sampai tahun 2024 mendapatkan inspirasi untuk dibenahi dan hal-hal yang perlu dilakukan di SMPN 25 untuk meningkatkan literasi. Langkah-langkah tersebut disosialisasikan bersama kepala sekolah, semua guru, pengawas, komite, dan orang tua. Rapat bersama dilakukan untuk mendapatkan kolaborasi tim literasi sebagai upaya dukungan bersama. Implementasi peningkatan literasi melalui jurnal literasi yang digunakan oleh semua siswa kelas VII, VIII, dan XI. Setelah Jurnal Literasi digunakan angka rapor pendidikan tahun 2024 mengalami kenaikan berdasarkan hasil AKM. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, dan XI secara acak menyatakan bahwa

jurnal literasi yang digunakan oleh siswa hampir menjawab 100% dapat meningkatkan literasi membaca.

SIMPULAN

Jurnal literasi yang digunakan di SMPN 25 sudah efektif dan relevan digunakan sebagai media untuk peningkatan literasi di SMPN 25. Hal ini berdasarkan capaian rapor hasil pendidikan memberikan masukan atau benahi dengan meningkatkan pemahaman bacaan dengan program pembiasaan membaca di sekolah Gerakan Membaca Asyik di Sekolah 10-15 menit di kelas dan di lapang sekolah. Pemberdayaan perpustakaan dengan kebiasaan membaca di perpustakaan dengan jenis buku sastra yang bervariasi dan diminati. Pembelajaran membaca memahami 1 paragraf bersama guru. Hasil pemahaman terhadap bacaan atau buku yang sudah diselesaikan tersebut dituliskan dalam jurnal literasi. Sehingga implementasi jurnal secara signifikan dapat meningkatkan literasi dan hasil rapor pendidikan di SMPN 25.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswindya, Novia Leli. Analisis Perspektif Guru Sekolah Indonesia Bangkok Mengenai Literasi Budaya.
- Dalam Fenomena Pencapaian Keterampilan Hidup Di Abad Ke 21: Penelitian Fenomenologi Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Gani, Rizanur. (1988). *Pengajaran Sastra Indonesia: Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dimaika Press.
- H Halimah, Rizaldi Malik, Y Yulianeta. Indonesian Language Learning Model Using User Personas for Class X4 High School Student. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume 13, Number 2, 2024 pp. 269-279 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i2.67751>. Universitas Pendidikan Indonesia. 2024.
- Hendrawan, B., & Pratiwi, A. AS, & Komariah, S.(2017). Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. *ELSE (Elementary School Education Jurnal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2a). *ELSE (Elementary School Education Jurnal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.
- Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*e-ISSN: 2963-3176Vol. 02No. 01, Maret 202384 Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma'mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, Masduki Asbari 1, 2,3, 4, 5 Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia6Universitas Insan Pembangunan Indonesia. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/185>.

- Kurniawan, Khaerudin. 2023. *Pembelajaran Menulis Buku Teks dengan Model Pembelajaran Komunitas Sosial berbasis Literasi Bahasa*. Bandung: UPI Press.
- Kusumahningsih, Dewi, dkk. (2018). Tantangan Pengajaran Kultur Kebangsaan melalui Karya Sastra terhadap Siswa Generasi Digital. Sukoharjo: Senasbasa. Link Jurnal https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/66709499/Sastra_Digital-libre.pdf.
- Link Jurnal Peraturan Kurikulum Merdeka <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktami, I., & Pangesti, N. R. (2023). Meningkatkan Kualitas Literasi Masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat dengan Penerapan E-Library. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 11(2), 72-79.
- Platform Merdeka Belajar <https://bskap.kemdikbud.go.id/>.
- Sugiyono. 2021. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Supatmo, S. (2021, December). Meneguhkan Literasi Multikultural Melalui Pendidikan Seni: Perspektif dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 4, No. 1, pp. 032-038).
- Teeuw, A. (1998). *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, R, dan Austin W. (1989). *Teori Kesusastraan (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Moh. (2021). *Strategi Membangun Literasi Sekolah*. Malang: Madani.